

Sinergi Bank Sampah Unilak Dengan Warung Tradisional Terhadap Limbah Sampah Dalam Perspektif Hukum Bisnis Di Wilayah Argopuro di Kelurahan Umbasari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

Synergy of Unilak Waste Bank with Traditional Stalls Against Garbage Waste In the Perspective of Business Law in the Argopuro Region in Umbasari Village District of Rumbai, Pekanbaru City

Yeni Triana¹, Devie Rahmat², Yelia Nathassa Winstar³

Fakultas Hukum Universitas Lancang Kuning^{1,2,3}

yeni_hukum@yahoo.com¹

Diterima: Juni 2021, Revisi : Juni 2021, Terbit: Juli 2021

ABSTRAK

Target yang akan dicapai adalah terkait dengan persoalan prioritas yang dihadapi mitra, anggota mitra adalah pemilik warung tradisional dan masyarakat sekitarnya di wilayah Agropuro Kelurahan Umbasari Rumbai. Dengan demikian, dalam program IbM ini persoalan prioritas yang disepakati pengusul bersama mitra untuk diselesaikan adalah memberikan pemahaman tentang Limbah sampah terkait dengan Bank Sampah Unilak dalam perspektif hukum bisnis dan segala akibat hukum yang terjadi. Lokasi pengabdian akan dilakukan di kantor Lurah Umbasari Rumbai. Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra program yang telah disepakati bersama dalam kurun waktu realisasi program IbM adalah ceramah, dialog dan bimbingan. Adapun prosedur kerja untuk mendukung metode yang ditawarkan adalah ceramah dilaksanakan 1 (satu) kali dalam pertemuan rutin bulanan mitra, sedangkan dialog dan bimbingan dilakukan dapat beberapa kali sesuai kebutuhan mitra sepanjang masih dalam jangka waktu pelaksanaan program. Partisipasi mitra dalam program IbM ini adalah menyediakan tempat dan waktu pelaksanaan program serta menghadirkan anggota mitra untuk menghadiri penyampaian materi dari awal sampai selesai. Luaran yang dihasilkan sesuai rencana kegiatan bagi pengusul berupa artikel ilmiah, sedangkan bagi mitra adalah paham terhadap aturan limbah sampah dalam hubungan dengan bank sampah berdaya guna ekonomis, sebagai pendapatan mitra.

Kata Kunci : Sampah, Bank, Hukum Bisnis

ABSTRACT

Specific targets that will be achieved are related to priority issues faced by partners, namely socially partner members are traditional shop owners and the surrounding community in the Agropuro area of Umbasari Village, Rumbai. Thus, in this IbM program, the priority issue agreed upon by the proposer and partners to be resolved is to provide an understanding of waste related to the Unilak Waste Bank from a business law perspective and all legal consequences that occur. The service location will be carried out at the Umbasari Village Head office in Rumbai. The approach methods offered to solve the problems of program partners that have been mutually agreed upon during the realization of the IbM program are lectures, dialogue and guidance. The work procedure to support the method offered is that lectures are held 1 (one) time in routine monthly partner meetings, while dialogue and guidance can be carried out several times according to the partners' needs as long as it is still within the program implementation period. Participation of partners in this IbM program is to provide a place and time for program implementation and to invite partner members to attend the delivery of material from start to finish. The output produced according to the activity plan for proposers is in the form of scientific articles, while for partners it is an understanding of the rules of waste in the relationship with economically efficient waste banks, as partner income.

Keywords: Garbage, Bank, Business Law

1. Pendahuluan

Permasalahan tentang limbah seperti pengelolaan sampah, baik yang dihasilkan dari warung tradisional, maupunarganya, hal ini tentunya perlu adanya pemahaman untuk pemanfaatan limbah sampah masyarakat tersebut, menjadi bermanfaat dan tepat guna, dari hasil sampah yang tidak di berdayakan, menjadi berguna bagi mengatasi persoalan sampah warga Argopura. Semakin hari kebutuhan hidup sehari-hari, semakin meningkat, tentunya akan memberikan pengaruh yang beragam dalam persoalan kebersihan, terutama permasalahan limbah sampah, yang dihasilkan dari skala rumah tangga, produksi usaha, baik warung tradisional, bahkan UMKM. Permasalahan limbah sampah adalah persoalan yang klasik, bahkan merupakan persoalan yang kompleks, yang sering kali penanganannya, belum maksimal, sehingga berulang kali terjadi penumpukkan sampah yang tidak tertata dengan baik, yang akan menjadi persoalan hukum, apabila tidak diselesaikan dengan baik. Limbah sampah baik yang dihasilkan oleh rumah tangga, warung tradisional, maupun usaha produksi, UMKM, demikian juga hal ini terjadi pada masyarakat Kelurahan Umbansari, Rukun Warga Argopuro, adalah masyarakat yang dinamis, yang mana sebagian besararganya memiliki pekerjaan baik sebagai pekerja disektor pemerintah, swasta, mapun, perusahaan perkebunan, pertanian maupun kegiatan usaha mandiri, dengan pesatnya perkembangan masyarakatnya, maka berbagai kebutuhan diperlukan, salah satunya pertumbuhan warung tradisional, yang sangat membantumasyarakatnya untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Keberadaan warungtradisional ini, terutama bagi ibu rumah tangga, memberikan kemudahan untuk berbelanja sebagai kebutuhan hariannya, sebagai pemenuhan kebutuhan sembilanbahan pokok, seperti beras, gula, minyak, sabun, sayur mayur, ikan, bawang, cabe,dan lain sebagainya, yang merupakan kebutuhan sehari-hari. Yang tentunya akan menghasilkan limbah sampah dari rumah tangga tersebut.

Berdasarkan hasil obsevasi di lapangan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, dan perkembangan masyarakat Argopuro, semakin bertambahnya keberadaan warung tradisional, yang tentu saja sangat berpengaruh terhadap hasil limbah sampah yang dihasilkan, hal inilah yang menjadi persoalan, bagaimana limbah sampah tersebut diberdayakan menjadi pendapatan warga, sehingga dapat meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itulah dari permasalahan tersebut di atas, tim pengabdian berkesimpulan untuk melakukan diskusi lebih lanjut terhadap permasalahan limbah sampah ini menjadi tepat guna yang bersinergi dengan Bank Sampah Unilak, dan untuk itu perlu diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat yang judul: “ Sinergi Bank Sampah Unilak Dengan Warung Tradisional Terhadap Limbah Sampah Dalam Perspektif Hukum Bisnis Di Wilayah Argopuro di Kelurahan Umbasari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru”.

2. Metode

Bentuk metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, di wilayah Argopuro, kelurahan Umbansari, Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru ini adalah dengan metode ceramah dan tanya jawab dalam rangka memberikan pengetahuan dan informasi kepada seluruh peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian ini, sehingga mereka dapat memahami pengelolaan limbah sampah rumah tangga terhadap peningkatan pendapatannya, yang berdaya ekonomis, yang bersinergi dengan bank sampah Unilak. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat menggunakan dua metode, yaitu 1). Ceramah atau penyuluhan. Dalam

metode ini penceramah atau penyuluh menyampaikan materi tentang mekanisme tentang keberadaan bank sampah unilak, fasilitas yang ditawarkan dari bank sampah unilak, sehingga berdaya ekonomis bagi pemilik warung tradisional. 2). Dalam tahapan ini, peserta dibebaskan untuk bertanya jawab dengan penceramah. Rincian dari metode ini ialah pemaparan aspek hukum bisnis pengelolaan limbah sampah yang tepat guna. Dialog interaktif, dalam tahapan ini peserta diposisikan sebagai subjek yang dapat memberikan ulasan terkait dengan permasalahan yang timbul dari perspektif hukum bisnis.

Prosedur Kerja

Dalam kegiatan ini, prosedur kerja dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu, *pertama* tahap persiapan. Persiapan ini difokuskan dengan menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini, studi literatur dan melakukan koordinasi dengan instansi terkait untuk melakukan kegiatan. *Kedua*, kunjungan kelokasi untuk menentukan tempat (lokasi) kegiatan penyuluhan. *Ketiga*, perancangan modul Penyuluhan Hukum. Tahap ini mempersiapkan materi yang akan ditampilkan dalam kegiatan. Modul diperbanyak sejumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan. *Keempat*, pelaksanaan penyuluhan hukum dilakukan oleh Tim Pelaksana dari Universitas Lancang Kuning dan materi tentang limbah sampah warung tradisional perspektif hukum bisnis.

Partisipasi Mitra

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana maka diperlukan adanya partisipasi dari instansi terkait dan baik pemilik warung tradisional, maupun masyarakat yang berada di wilayah Argopuro, kelurahan Umbansari, Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru antara lain : 1) Dalam penentuan lokasi ini ditentukan oleh; Seklur Umbansari, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. 2) Pemilik Warung Tradisional wilayah Argopuro Umbasari Rumabi, bersedia mengikuti penyuluhan tentang sinergi warung tradisional dengan bank sampah Unilak dalam perspektif hukum bisnis dari awal hingga akhir.

Teknik Evaluasi

Kegiatan pengabdian ini, dilakukan evaluasi, dimana guna mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian ini dilakukan evaluasi setelah kegiatan ini dilakukan. Evaluasi dilakukan setelah memberikan pembekalan materi kepada masyarakat tersebut. Dimana teknik yang dilakukan dalam evaluasi ini adalah dengan cara mengidentifikasi jumlah peserta dan sekaligus memberikan kusioner kepada peserta terkait dengan materi kegiatan, baik sebelum maupun sesudah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Adapun yang menjadi tolok ukur keberhasilan kegiatan ini: 1) Terwujudnya kerja sama antara pelaksana kegiatan dengan pihak masyarakat setempat, 2) Jumlah peserta yang hadir minimal 50% dari undangan, 3) Adanya interaksi dua arah dalam kegiatan antara pembicara dan peserta, 4) Meningkatnya pemahaman peserta terkait dengan materi yang disampaikannya.

3. Hasil Pelaksanaan

Relevansi Bank Sampah dengan Hukum Bisnis

Bank sebagai pengertian sederhana merupakan sebuah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Sentosa 2008). Dalam arti yuridis, fungsi perbankan sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat merupakan esensi perjanjian yang meliputi dua hal yaitu menghimpun dana dari masyarakat, disebut sebagai perjanjian simpanan, dan menyalurkan dana ke masyarakat, disebut sebagai perjanjian kredit bank. Perjanjian simpanan dan perjanjian pembiayaan pada bank syariah. Perbedaan ini terletak pada filsafat yang artinya terdapat hubungan hukum antara bank dengan nasabah penyimpan disebut perjanjian simpanan (M.Yahya 2003). Kedua, adanya hubungan hukum antara bank dengan nasabah debitur disebut perjanjian kredit bank. Kedua bentuk hubungan hukum tersebut sangat erat kaitannya dengan jaminan sebagai unsur pengaman. Dalam bentuk hubungan hukum yang pertama, dana yang disimpan oleh nasabah penyimpan harus dapat dijamin keamanannya oleh bank. Bentuk jaminan untuk melindungi dana nasabah penyimpan diatur dalam Lembaga Penjamin Simpanan, sedangkan bentuk jaminan untuk melindungi bank sebagai pemberi kredit adalah lembaga jaminan kebendaan dan jaminan perorangan (Herlien 2009).

Dalam hal ini juga bank sampah dalam pelaksanaannya, mengacu pada fungsi dari pada bank secara umum, sebagaimana yang diatur oleh undang-undang perbankan, dalam melakukan kegiatan perbankan. Yang selanjutnya memberikan pelayanan kepada nasabah dengan menghimpun dalam bentuk barang atau sampah baik organik maupun anorganik, juga menyalurkannya dalam bentuk barang yang berdaya guna bagi masyarakat. Sebagai badan usaha, bank akan selalu berusaha mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dari usaha yang dijalankannya. Sedangkan perbankan adalah segala sesuatu yang mencakup tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Artinya relevansi mekanisme pengelolaan sampah dalam bank sampah hampir sama dengan bank konvensional pada umumnya. Bedanya, jika masyarakat menabung uang dapatnya uang, maka melalui bank sampah masyarakat menabung sampah dapatnya uang. Dengan demikian keberadaan Bank Sampah Unilak, memberikan wadah bagi warung tradisional untuk mengumpulkan sisa warung tersebut, yang berupa sampah limbah tersebut, menjadi berdaya guna, bahkan memperoleh keuntungan berlipat ganda, bagi pemilik warung.

Produk Bank Sampah dan Berdaya Saing

Prosedur kerja bank sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya dimana, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaan. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012, tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle. Melalui bank sampah, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang atau digunakan kembali sehingga menghasilkan nilai ekonomis (Abdulkadir 2010). Demikian juga pengelolaan pada Bank sampah Unilak, sudah menghasilkan beberapa produk yang tidak kalah menarik dengan produk barang yang jenisnya, seperti sebuah tas tangan untuk kaum wanita, baik kalangan remaja maupun ibu-ibu, yang memiliki daya saing terhadap tas produk

dari keluaran merek terkenal, bahkan menjadi sebuah barang yang etnik dan seksotis. Begitu juga barang-barang untuk keperluan rumah tangga, seperti tempat tissue, tempat wadah minuman, dan lain sebagainya, yang merupakan hasil dari limbah sampah yang tadinya tidak berguna, menjadi barang yang berdaya saing, bernilai ekonomis, bahkan menguntungkan bagi masyarakat setempat.

Pemahaman Masyarakat Terhadap Keberadaan Bank Sampah

Dalam program penyuluhan terhadap bank sampah unilak ini, maka peran bank sampah bagi warung tradisional, yang membantu sekali, oleh kafrena itu, tim pengabdian melakukan metode pendekatan yang digunakan adalah diskusi interaktif yang dilaksanakan secara face to face terhadap pemilik warung, yang dilakukan secara random pada awal sebelum diadakan secara seminar dengan tatap muka, tetap mengikuti aturan prokes pada masa pandemic covid 19 ini. Adapun prosedur kerja untuk mendukung metode yang ditawarkan adalah pengabdian akan dilakukan dalam 2 sesi. Untuk sesi pertama pembicara menyampaikan materi tentang Bank Sampah di hubungannya dengan hukum bisnis, pentingnya mereka bagi pelaku usaha warung tradisional, dan prosedur mendapatkan pemahaman tentang bank sampah yang berdaya ekonomis. Adapun pada sesi kedua akan dilakukan sesi tanya jawab di mana peserta dibebaskan untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan ataupun mengenai persoalan yang sering ditemui menyangkut materi mekanisme perbankan secara umum, dan selaras dengan bank sampah serta aturan hukumnya yang berlaku.

Dalam kegiatan ini, prosedur kerja dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu, pertama tahap persiapan. Persiapan ini difokuskan dengan menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini, studi literatur dan melakukan koordinasi dengan instansi terkait untuk melakukan kegiatan. Kedua, kunjungan ke lokasi untuk menentukan tempat (lokasi) kegiatan penyuluhan. Ketiga, perancangan modul Penyuluhan Hukum. Tahap ini mempersiapkan materi yang akan ditampilkan dalam kegiatan. Materi presentasi diperbanyak sejumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan. Keempat, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan dengan metode seminar dengan media pemaparan dengan laptop dan projector untuk mempermudah pemahaman peserta tersebut. pelaksanaan berbarengan dengan kondisi PSBB dikarenakan kota Pekanbaru berada di zona merah penyebaran pandemic Covid-19, namun tetap mengikuti aturan prokes dengan menggunakan masker semua yang mengikuti seminar tersebut dan duduknya diatur dengan jarak yang cukup untuk tidak bersentuhan secara langsung, dengan demikian acara seminar berlangsung dengan tertib.

Seminar Pengabdian

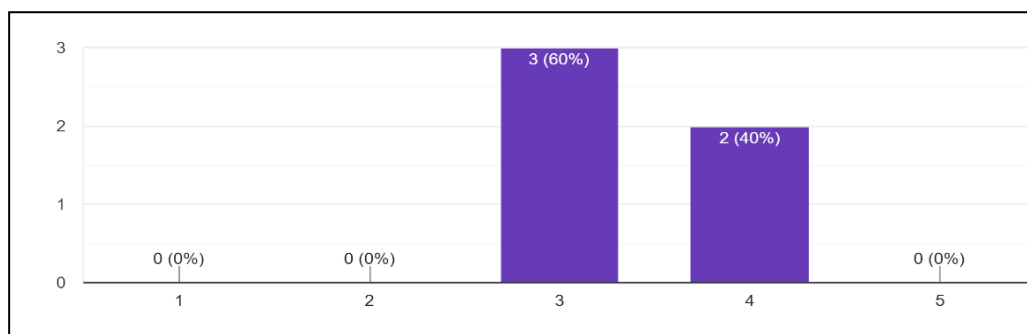


Gambar 1 acara seminar pengabdian bank sampah unilak

Tabel 1
Seminar Sinergi Bank Sampah Unilak: Warung Tradisional:
Perspektif Hukum Bisnis

Judul Kegiatan	Waktu	Media	Peserta
Sesi pemaparan Materi oleh Narasumber	Rabu 02 Juni 2021, Pukul 14.00 – 15.00 WIB	Lap Top dan Projektor	Sebanyak 15 Peserta
Sesi Tanya Jawab	Rabu 02 Juni 2021, Pukul 14.00 – 15.00 WIB	Lap Top dan Projektor	Sebanyak 15 Peserta

Kelima, setelah seminar selesai dilaksanakan, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan survey pada 15 peserta seminar untuk mengetahui respon dan tingkat pemahaman peserta akan materi yang telah diberikan oleh narasumber.



(1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik) Sumber: Survey online yang dilaksanakan hari Rabu 02 Juni 2021

Gambar 2. Level Pemahaman bank sampah

Ketercapaian target kegiatan.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi para pihak terhadap pemahaman bank sampah dalam perspektif hukum bisnis bagi warung tradisional di Kelurahan Umbansari Rumbai Pekanbaru. 1) Terhadap permasalahan mitra yang terkait dengan minimnya pengetahuan mitra tentang pentingnya pengelolaan sampah limbah rumah tangga, industry, dan lain-lainnya. 2) Terhadap permasalahan mitra yang terkait dengan kurangnya pemahaman tentang bank sampah dalam perspektif hukum bisnis. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini telah mencapai target yang direncanakan pada poin 1 sampai poin 2 di atas. Pada poin 1, mengatasi ketidaktahuan mitra telah dilakukan kegiatan penyuluhan hukum tentang pengaturan pentingnya memperhatikan pengelolaan sampah, reuse, reduce dan recycle. berdasarkan pengakuan mitra dalam kegiatan, mereka jadi lebih memahami arti pentingnya bagaimana pengelolaan sampah, sehingga berdaya guna dan menghasilkan keuntungan, menjadikan lingkungan yang ramah dan bersih, yang merupakan kewajiban semua masyarakat. Pada poin 2, terkait dengan kurangnya pemahaman mitra terkait bank sampah dalam hubungan dengan hukum bisnis dengan segala aturan hukumnya. Pemateri telah melakukan dialog kepada mitra dengan memberikan pengetahuan yang benar tentang masalah pengelolaan sampah dan segala mekanisme menjadi berdaya guna, khususnya pada warung tradisional. Selain itu pemateri juga menyampaikan tentang pemanfaatan keberadaan bank sampah unilak, yang bersinergi dengan perusahaan dan pemerintah kota Pekanbaru, untuk memberikan penyelegaraan pengelolaan sampah pada masyarakat dengan benar, sehingga memperoleh keuntungan.

Luaran yang Dicapai Dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat mengenai peningkatan sinergi bank sampah unilak terhadap warung tradisional dalam limbah sampah pada kelurahan Umbansari Rumbai Pekanbaru, ditanggapi secara positif oleh khalayak sasaran. Antusiasme khalayak sasaran cukup besar. Hal ini dapat dilihat cukup banyaknya yang menyampaikan pertanyaan seputar pengelolaan sampah pada bank sampah, sehingga menghasilkan barang yang bermanfaat bagi semua orang. Tercatat selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung, ada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh khalayak sasaran, diantaranya yaitu sebagai berikut:

Salah seorang peserta Bapak Abdul Rahman Siregar, yang merupakan pemilik warung tradisional di Agropuro Kelurahan Umbansari Rumbai, menanyakan mengenai syarat-syarat untuk menjadi nasabah bank sampah unilak, dan apakah akan memperoleh buku tabungan seperti halnya bank pada umumnya. pertanyaan ini dijawab oleh tim pengabdian. Bahwasannya berdasarkan Pengelolaan sampah telah diatur dalam peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012, tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle. Melalui bank sampah, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang atau digunakan kembali sehingga menghasilkan nilai ekonomis. Dimana syarat sangatlah sederhana sekali, cukup dengan menyetorkan sampah yang sudah di pilah dan memiliki kartu tanda pengenal, seperti KTP, SIM, sudah dapat menjadi nasabah bank sampah unilak.

Pertanyaan berikutnya dari Ibu Marfu'ah, yang merupakan pemilik warung tradisional, yang menyediakan kebutuhan pokok sehari-hari rumah tangga, yang setiap harinya menghasilkan sampah dari sisa warung tersebut, mengenai

pengertian bank sampah dan memberikan usulan tentang diadakannya pelatihan terhadap pengelolaan sampah menjadi barang yang berguna. Pertanyaan ini dijawab oleh tim pengabdian, pengelolaan sampah dalam bank sampah hampir sama dengan bank konvensional pada umumnya. Bedanya, jika masyarakat menabung uang dapatnya uang, maka melalui bank sampah masyarakat menabung sampah dapatnya uang.

Dengan sinerginya kedudukan bank sampah unilak yang mendapat dukungan dari perusahaan dan pemerintah kota Pekanbaru, keberadaannya sangat penting dan membantu masyarakat untuk menciptakan lingkungan rumah dan warga menjadi lebih nyaman bebas dari sampah yang kotor tidak berguna, menjadi berdaya saing yang menghasilkan produk, untuk keperluan sehari-hari bagi masyarakat, bahkan menghasilkan keuntungan juga bagi masyarakat yang menjadi nasabah bank sampah tersebut.

Hasil Produk Bank Sampah



Produk Bank Sampah



Gambar 3. Hasil Produk Bank Sampah

5. Penutup

Problem yang dihadapi khalayak sasaran sebelum pemberian materi adalah mereka tidak memahami tentang pengelolaan sampah, apalagi ternyata sudah bank sampah sebagai salah satu solusi yang ditawarkan oleh bank sampah unilak, yang bersinergi dengan perusahaan dan pemerintah kota Pekanbaru, untuk mengatasi sampah yang menjadi kota yang tidak nyaman, menjadi kota yang bersih, nyaman dan teratur, dalam perspektif hukum bisnis, yang menghasilkan sebuah produk yang berdaya saing dengan produk yang bermerek lainnya. terwujudnya harmonisasi antara warung tradisional maupun masyarakat, dengan perusahaan dan pemerintah kota. Hasil pelaksanaan kegiatan ini telah memberikan peningkatan pengetahuan khalayak sasaran, sehingga akan sangat bermanfaat bagi khalayak sasaran bilamana ingin melakukan pengelolaan sampah, dan bekerjasama dengan bank sampah unilak, yang akhirnya dapat menghasilkan keuntungan bagi masyarakat.

Perlunya adanya pelatihan bagi mereka yang ingin memproduksi dari sampah tersebut, menjadi barang yang berguna dan berdaya saing ekonomis, yang

memanfaatkan barang sampah menjadi barang yang bernilai keuntungan, sehingga dapat memujudkan tujuan dari kedua belah pihak untuk meningkatkan baik dari segi mutu, maupun daya saing produknya. Selain itu, pengabdian kepada masyarakat dengan tema ini akan dikembangkan menjadi pelatihan dalam teknik pembuatan barang-barang yang bermanfaat untuk kebutuhan sehari-hari, menurut pengakuan mitra pengabdian masyarakat sangat diperlukan sekali mengingat durasi waktunya masih dirasakan kurang maksimal, karena masih banyak yang perlu dipahami melalui diskusi, oleh karena itu mitra tersebut meminta kembali tim pengabdian untuk melanjutkan pengabdian berikutnya.

Daftar Pustaka

- Abdulkadir Muhammad. (2010). *Hukum Perdata Indonesia*, Bandung, cet. Revisi, PT. Citra Aditya Bakti.
- Herlien Budiono, (2009). *Ajaran Umum Hukum Perjanjian*, Bandung, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- M.Yahya Harahap, (2005). *Hukum Acara Perdata*, Jakarta, Sinar Grafika.
- Sentosa Sembiring, (2008). *Hukum Dagang*, Bandung Citra Aditya Bakti, 2008.